



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 379-388

Vol. 5, No. 1, Juli 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i1.558

## Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz pada Anak Usia Dini

Rabiatul Marlina<sup>1</sup>, Wahyu<sup>2</sup>, dan Novitawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

**ABSTRAK.** Banyaknya tindak kejahatan di sekolah yang berkaitan dengan karakter seperti bullying, perkelahian, hingga hal kecil seperti menganggap sepele aturan sekolah seperti tidak membuang sampah pada tempatnya dan sebagainya menjadi masalah yang harus diatasi sedini mungkin. Banjarmasin sendiri merupakan kota dengan mayoritas beragama Islam, dimana al-Qur'an dan Hadits adalah panduan untuk menjalani hidup termasuk didalamnya berperilaku baik. Anak usia dini di usia keemasannya mempunyai tingkat intelegensi yang paling baik untuk menghafal, sehingga tujuan penelitian ini mengenai pendidikan karakter melalui program tahfidz pada anak usia dini. Metode penelitian mengenai implemementasi pendidikan karakter melalui program tahfidz pada anak usia dini di TK Tahfidz Amin Khothab dan TK Islam Tahfidzul Qur'an Imam Syafi'i ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengamati, menganalisa dan menggambarkan secara mendalam apa yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: 1) perencanaan terjadwal sesuai kebijakan sekolah, menyiapkan alat pendukung dan buku kontrol. 2) pelaksanaan terintegrasi dengan program sekolah, melibatkan seuruh warga sekolah melalui pembiasaan dan keteladanan sesuai adab al-Qur'an dan Sunnah. 3) evaluasi dilakukan dengan 2 cara yaitu tes dan observasi atau pengamatan langsung.

**Kata Kunci :** Pendidikan Karakter; Program Tahfidz; Anak Usia Dini

**ABSTRACT.** The large number of crimes in schools related to character, such as bullying, fighting, even small things such as not throwing rubbish in the right place, etc., are problems that must be addressed as early as possible. Banjarmasin itself is a city with a Muslim majority, where the al-Qur'an and Hadits are guides for living life, including good behavior. Early childhood in their golden age has the best level of intelligence for memorizing, so the aim of this research is about character education through the tahfidz program for early childhood. The research method regarding the implementation of character education through the tahfidz program for early childhood at TK Tahfidz Amin Khothab and TK Islam Tahfidzul Qur'an Imam Syafi'i was carried out using a descriptive qualitative research method, namely observing, analyzing and describing in depth what happens in the field. The results of this research concluded that: 1) scheduled planning according to school policy, preaparing supporting tools and control books. 2) implementation is integrated with the school program, involving the entire school community through habituation and example according to the etiquette of the al-Qur'an and Sunnah. 3) evaluation is carried out in 2 ways, namely test and observation direct.

**Keyword :** Character Building; Tahfidz Program; Early Childhood

Copyright (c) 2024 Rabiatul Marlina dkk.

✉ Corresponding author : Rabiatul Marlina

Email Address : rabiatulmarliana@yahoo.com

Received 3 April 2024, Accepted 3 Mei 2024, Published 5 Mei 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat untuk membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang cerdas dan berkarakter. Demikian pula dengan pendidikan di Indonesia, bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi era seperti saat ini. Perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter merupakan salah satu peran lembaga pendidikan untuk membina generasi muda bangsa agar berperilaku baik dan benar sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Untuk menghasilkan generasi muda berkarakter sebagaimana dicita-citakan bersama maka peran pendidikan bagi anak usia dini sangat penting sebagai peletak dasar pembentukan diri. Sebagian besar pendidik baik guru maupun orang tua kurang menyadari alasan mendasar dari pendidikan karakter usia dini yang juga disebut sebagai usia emas (*the golden age*), padahal anak usia dini merupakan sosok yang polos dan memiliki banyak potensi, serta memiliki karakteristik yang unik, seperti dorongan rasa ingin tahu yang besar terhadap apa saja yang ada di dekatnya, mobilitas yang tinggi, dan bermain tanpa waktu [1]. Perkembangan anak usia dini meliputi beberapa aspek di antaranya aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni [2].

Pendidikan yang sesungguhnya adalah untuk menjadikan manusia menjadi manusia, yakni individu yang berkualitas dan memiliki identitas dan jati diri. Mardiatmadja menyebutkan pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia [3]. Oleh karena itu pendidikan berbasis karakter sekarang ini dituntut untuk dapat dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan termasuk pendidikan anak usia dini agar tercipta integritas dalam diri anak. Namun, kenyataannya masih banyak pendidikan di Indonesia yang tidak memperhatikan kualitasnya, di mana terlihat dari masih saja ada berbagai kasus yang terjadi pada lingkungan sekolah seperti penganiayaan, *bullying*, pelecehan seksual, kekerasan, perkelahian, hingga hal-hal kecil yang mungkin dianggap sepele seperti tidak mentaati peraturan baik di sekolah, peraturan lalu lintas, bahkan dalam hal kebersihan. Hal tersebut bahkan juga terjadi pada orang dewasa yang seharusnya menjadi contoh bagi anak-anak di sekitarnya. Berkaitan dengan beberapa kasus di atas, melalui pendidikan karakter sebagai salah satu alternatif dalam dunia pendidikan untuk menjadi jalan keluar dari berbagai masalah moral dan intelektual yang begitu krisis sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini. Dengan harapan hasil pendidikan nantinya akan dapat menampilkan sikap yang mencerminkan nilai karakter dalam praktik kehidupan. Hal ini seperti yang tertuang dalam Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 yang menyatakan bahwa dari tujuan pendidikan nasional diantaranya yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kepribadian, kecerdasan dan akhlak yang mulia [4].

Pendidikan yang paling mendasar adalah pendidikan anak usia dini, yakni dari sejak anak dilahirkan hingga usia enam tahun, yang merupakan usia strategis untuk mempengaruhi proses pendidikannya. Dengan pendidikan yang dilaksanakan sejak usia dini, maka pendidikan dan pembiasaan yang diterapkan dapat merangsang otak anak

untuk menerima pendidikan selanjutnya. Sehingga anak dapat mengembangkan potensi dirinya dan diakui oleh masyarakat dilingkungannya. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sangat penting karena merupakan satu modal untuk meraih kesuksesan anak dalam kehidupannya di masa depan. Hal serupa mengenai pendidikan anak usia dini juga dipaparkan oleh Mulyasa yang menyebutkan bahwa PAUD akan menjadi cikal bakal pembentukan karakter bangsa (*nation character building*), sebagai titik awal dari pembentukan SDM berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif, dan partisipatif serta semangat mandiri [5]. Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) yang ditanamkan sejak bangku sekolah. Sebab kedepan, sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga berkarakter dan berkepribadian sebagaimana dituntut dalam tujuan pendidikan nasional.

Penelitian terkait pendidikan karakter ini telah banyak dilakukan diantaranya penelitian Rianti yang menyimpulkan bahwa empat indikator peran guru dalam membina karakter disiplin siswa hanya indikator peran guru sebagai evaluator yang telah diterapkan secara baik didalam lingkungan sekolah, sedangkan untuk indikator lainnya masih belum dapat dikatakan maksimal dikarenakan masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru dalam membina karakter disiplin siswa [6]. Penelitian Fitrianingtyas menyimpulkan bahwa pengetahuan orang tua baik sebesar 90,4 poin. Orang tua memahami peran yang dapat dimainkan dalam keluarga untuk mengembangkan pendidikan karakter pada anak usia dini [7]. Senada dengan penelitian Putri juga menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode storytelling menunjukkan suatu peningkatan atau terdapat pengaruh terhadap karakter sopan santun anak usia dini [8]. Sebagai bangsa Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama Islam, tentu saja menjadikan kitab suci Al-Qur'an sebagai inspirasi dalam membangun karakter Bangsa dan Negara [9]. Berkaitan dengan kitab suci Al-Qur'an sebagai inspirasi dalam membangun karakter, peneliti tertarik membahas tentang pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an di mana usia ideal untuk melakukan tahfidz Al-Qur'an adalah usia anak-anak, karena pada usia ini tingkat intelegensi anak sedang berkembang dengan baik. Pada usia 6-12 tahun anak-anak mempunyai tugas perkembangan untuk mengembangkan membaca, menulis, menghitung dan menghafal.

Di Kota Banjarmasin, banyak lembaga yang telah menerapkan program tahfidz pada sekolahnya. Namun, setiap lembaga pasti punya cara tersendiri untuk menampilkan keunggulan sekolahnya masing-masing. Untuk mengkaji lebih lanjut tentang implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidz pada anak usia dini, dalam penelitian ini TK Tahfidz Amin Khothab dan TK Islam Tahfidzul Quran Imam Syafi'i menjadi situs yang dipilih peneliti untuk menjadi tempat penelitian. Dengan melihat latar belakang yang melatarbelakangi permasalahan ini, peneliti memiliki tujuan yang selaras dengan rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian ini, tujuannya berupa mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz di TK Tahfidz Amin Khothab dan TK Islam Tahfidzul Qur'an Imam Syafi'i.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan tujuan agar peneliti mendapatkan deskripsi atau gambaran secara mendalam mengenai apa yang diteliti, seperti yang dipaparkan oleh Putra & Dwilestari bahwa yang diteliti adalah apa yang dilakukan dan dikatakan oleh para pelaku proses yang sedang berlangsung dan berbagai aktivitas lain dalam konteks alamiah, maka peneliti harus mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang diinderainya secara lengkap, rinci, dan mendalam [10]. Berdasarkan rancangannya, penelitian kualitatif dengan rancangan multi situs dikemukakan oleh Louis dan Herriot sasarannya adalah meningkatkan rampatan, pemberian kepastian bahwa peristiwa dan proses dalam latar yang dideskripsikan dengan baik tidak seluruhnya idionsinkratik. Dengan perkataan lain, masalahnya adalah melihat proses dan keluaran yang terjadi antar banyak kasus atau situs, dan memahami bagaimana proses tersebut disimpangkan oleh variasi kontekstual lokal tertentu [11]. Studi multisitus dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan temuan dengan cara menggali informasi dari subjek yang bersangkutan sebagai sasaran dan berbagai kejadian yang terjadi secara mendalam terhadap seluruh komponen yang diperlukan dalam penelitian sehingga mendapatkan gambaran secara lengkap pada situs tersebut yang memiliki kesamaan atau perbedaan dalam aspek-aspek tertentu. Dengan demikian, penelitian ini nantinya akan dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan untuk memenuhi hasil penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz pada Anak Usia Dini di TK Tahfidz Amin Khothab dan TK Islam Tahfidzul Quran Imam Syafi’i”.

Dalam penelitian kualitatif, digunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam rangka menegaskan wawasan yang sedang dikembangkan dan menjamin kepercayaan data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, begitu penting dan keharusan keterlibatan peneliti dan penghayatan terhadap permasalahan dan subjek penelitian, dapat dikatakan bahwa peneliti melekat erat dengan subjek penelitian. Itulah sebabnya dalam penelitian kualitatif dituntut adanya pengamatan mendalam (*in-depth observation*) dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) [12]. Pada penelitian ini peneliti hadir untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan penanggungjawab program tahfidz sebagai informan dalam penelitian ini serta teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang relevan dan melengkapi teknik wawancara. Teknik analisis datanya dilakukan dengan menggunakan studi multisitus. Kehadiran peneliti di sini tidak akan mempengaruhi orisinilitas dan serta kondisi lapangan yang diamati. Data yang dimaksud adalah mencakup implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidz pada anak usia dini di TK Tahfidz Amin Khothab dan TK Islam Tahfidzul Quran Imam Syafi’i.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih TK Tahfidz Amin Khothab dan TK Islam Tahfidzul Quran Imam Syafi’i sebagai lokasi penelitian. Pada situs pertama, yaitu TK Tahfidz Amin Khothab, yang mana berada dibawah Yayasan milik sendiri dengan nama

Yayasan Tahfidz Amin Khothab yang sudah memiliki izin operasional dengan nomor 800/263-PAUDNI/Dipendik/2018 dengan status lembaga yang berakreditasi B. TK Tahfidz Amin Khothab ini terletak di Jalan Brigjen Hasan Basry, Komplek Kayutangi II Jalur II RT.15 No.42, Kelurahan Pangeran, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Pada situs kedua, yaitu TK Islam Tahfidzul Quran Imam Syafi'i, yang mana berada di wilayah pengawasan Gugus PAUD "Lembayung Pagi", dan memiliki izin operasional dengan nomor 9120011102554. TK Islam Tahfidzul Quran Imam Syafi'i terletak di Jalan AMD XII Komplek Masjid Imam Syafi'i No.1 RT.027 RW.03 Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti akan melakukan analisis data untuk memaparkan data yang telah peneliti kumpulkan. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Berikut adalah hasil analisa peneliti, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz. Perencanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz ini dilakukan dengan merumuskan kebijakan dan menetapkannya sebagai bagian dari pembelajaran, pembiasaan di sekolah. Perencanaan tersebut dilakukan oleh yayasan, kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter melalui program tahfidz tersebut.

Berdasarkan hasil temuan saat observasi, perencanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz ini, peneliti mendapatkan bahwa pada setiap sekolah melakukan perencanaan dalam waktu kurun tertentu, ada yang pada akhir minggu, dan ada pula yang dilakukan pada akhir bulan yang mana perencanaan tersebut dibuat oleh guru dan disetujui oleh kepala sekolah. Hal tersebut bisa dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indasari bahwa perencanaan pendidikan karakter dilakukan oleh kepala sekolah dan guru setiap tahun [13]. Perencanaan tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada setiap kegiatan pembelajaran anak, dengan berpedoman pada kurikulum 2013 dan memadukan dengan kurikulum khusus yaitu 9 pilar karakter, untuk mempersiapkan guru dalam mengimplementasikannya pada setiap kegiatan untuk membuat program meliputi RPPM dan RPPH. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan pedoman pembelajaran dalam satu kali pertemuan yang memuat tujuan, pendekatan, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian yang digunakan [14].

Temuan penelitian tentang perencanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz di TK Tahfidz Amin Khothab bahwa perencanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz dilakukan oleh para guru wajib sebelum kegiatan belajar-mengajar dilakukan, perencanaan ini dibuat pada akhir pekan atau pada hari sabtu, dan pada hari tersebut para guru langsung membuat perencanaan kegiatan untuk sepekan kedepan dengan media pendukung laptop dan buku pengontrolan yang berisi murojaah peserta

didik untuk membuat program tahfidz sesuai dengan catatan murojaah peserta didik, buku at-tibyan (iqra), serta al-qur'an dan hadits sebagai landasan adab sehari-hari peserta didik untuk membentuk karakter pada peserta didik. Perencanaan program tahfidz nya pun tidak terpisah dengan perencanaan materi akademik, atau biasa disebut materi ke-TK-an, bergabung dalam rencana inti kegiatan. Setelah membuat perencanaan, dilaporkan kepada kepala sekolah untuk disetujui dan dilaksanakan untuk sepekan kedepan. Proses perencanaan pembelajaran juga harus tetap dilakukan sehingga indikator pencapaian perkembangan anak tetap bisa dipertanggung jawabkan kepada orang tua. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi pembukaan, inti dan penutup sebagaimana tertuang dalam standar PAUD [15].

Temuan penelitian tentang perencanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz di TK Islam Tahfidzul Quran Imam Syafi'i bahwa perencanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz dilakukan oleh para guru baik guru yang mengajar materi ke-TK-an maupun guru tahfidz pada suatu kelompok yang bersama-sama merancang perencanaan pada setiap akhir bulan untuk kegiatan sebulan penuh kedepannya, misalnya untuk kegiatan bulan April, maka pada akhir bulan Maret para guru sudah membuat perencanaan. Para guru membuat perencanaan menggunakan laptop. Para guru juga menyerahkan perencanaan yang sudah dibuat kepada Pengelola sebelum dilaksanakan untuk diperiksa dan disetujui. Para guru juga dalam perencanaan ini menyiapkan buku-buku, seperti buku aisar yang berisi hapalan-hapalan untuk anak, buku prestasi yang berisi sejauh mana hapalan surah-surah maupun hadis-hadis anak-anak, dan menyiapkan rekaman atau audio yang berisi cara membaca surah atau hadis untuk membantu anak. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian oleh Fatuhurrohman dkk [11] yang menyatakan perencanaan kegiatan pendidikan karakter mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur tujuan, kegiatan, pelaksana dan pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, waktu dan tempat serta fasilitas pendukung [16].

Kedua, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz di TK Tahfidz Amin Khothab dan TK Islam Tahfidzul Quran Imam Syafi'i ini menggunakan pembiasaan sebagai cara pelaksanaannya, dimana seluruh warga sekolah yang dimana didalamnya terdapat kepala sekolah, guru, dan peserta didik melakukan proses penghapalan ayat-ayat yang ada pada al-Qur'an dan hadits beserta artinya, dimana ayat-ayat tersebut akan dibaca setiap hari dan akan diamalkan dalam kegiatan sehari-hari. Pelaksanaan menggunakan pembiasaan ini juga terintegrasi dengan setiap pembelajaran, baik sebelum pembelajaran, ketika pembelajaran, dan sesudah pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dilakukan melalui: 1) regulasi mengenai pengintegrasian pembelajaran karakter dalam semua mata Pelajaran, 2) meningkatkan kapasitas sekolah sebagai wahana pendidikan karakter melalui pelatihan guru, 3) penyediaan sumber belajar yang berkaitan dengan upaya pengembangan karakter siswa, dan 4) pemberian penghargaan kepada satuan pendidikan yang telah berhasil mengembangkan budaya karakter [17].

Berdasarkan hal diatas, TK Tahfidz Amin Khothab dan TK Islam Tahfidzul Quran Imam Syafi'i melaksanakan sesuai penuturan yang disebutkan oleh Wijaya tersebut,

dimana program tahfidz ini terintegrasi dengan mata pelajaran dan kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz ini meliputi pembiasaan mulai dari datang ke sekolah sampai pulang, misalnya seperti mengucapkan salam, merapikan sepatu pada tempatnya, bersalaman kepada orang tua dan guru, menyayangi sesama teman saat bermain, mengikuti aturan di sekolah dan lain sebagainya. Pembiasaan tersebut efektif dalam pelaksanaan bahwa pembiasaan yang baik dimulai sejak anak lahir sangat penting karena akan berpengaruh pada watak anak sampai anak dewasa bahkan hari tua. Dengan demikian, dapat diartikan kebiasaan baik tersebut yang diulang-ulang secara konsisten akan menjadi tingkah laku yang baik pula. Adanya penjelasan dari Wiyono tersebut, menguatkan bahwa dengan adanya kebiasaan berperilaku sesuai dengan adab yang dihafalkan anak saat menjalani program tahfidz, menjadikan tujuan pendidikan karakter itu bisa tercapai [18].

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz di TK Tahfidz Amin Khothab dan TK Islam Tahfidzul Quran Imam Syafi'i ditemukan di lapangan bahwa adanya program tahfidz ini membuat apa yang dilakukan berdasarkan karakter terpuji atau adab yang baik, misalnya pelaksanaannya pada kegiatan sehari-hari berupa mengucapkan salam, karakter baik dalam berteman berupa saling menyayangi, karakter baik saat belajar berupa menyimak dan fokus saat belajar, karakter pada kegiatan yang selalu dilakukan setiap hari seperti makan, dimana sebelum makan harus membaca doa dan makan serta minum menggunakan tangan kanan. Pelaksanaan pendidikan karakter tersebut dilakukan oleh seluruh warga sekolah sehingga bisa saling memantau dan mengingatkan. Temuan tersebut serupa dengan pendapat Wiyani bahwa mengintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengenal batasan ruang dan waktu [19]. Hal tersebut juga membutuhkan keteladanan dari perilaku dan sikap guru dan semua tenaga kependidikan yang bertugas di sekolah untuk memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik.

Ketiga, Evaluasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz. Evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz di TK Tahfidz Amin Khothab dan TK Islam Tahfidzul Quran Imam Syafi'i dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung dan dengan cara melakukan tes pada masing-masing peserta didik untuk mengetahui keberhasilan program tahfidz sebagai jalan melakukan pendidikan karakter. Proses penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran dan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan anak didik baik aspek sikap, ilmu pengetahuan maupun keterampilan menggunakan metode dan teknik yang dianggap paling sesuai dengan tujuan dan proses pembelajaran. Teknik yang dapat dilakukan di PAUD diantara dengan cara observasi atau pengamatan dalam pencatatan atau mendokumentasikan perkembangan dan hasil belajar anak [20]. Implementasi tahfiz Al-Qur'an dengan metode Talaqqi terdiri dari tiga tahap diantaranya Perencanaan, Pelaksanaan dilakukan secara privat dengan tiga kegiatan yang menggunakan strategi pendekatan 5M yaitu menerangkan (menjelaskan), mencontohkan, menirukan, menyimak dan mengevaluasi serta Evaluasi, orang tua dan keterlibatan lembaga menjadi faktor pendukung dalam implementasi tahfiz Al-Qur'an dengan metode Talaqqi [21].

Evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz di TK Tahfidz Amin Khothab dan TK Islam Tahfidzul Quran Imam Syafi'i dengan cara melakukan observasi secara langsung untuk mengamati perilaku anak sehari-hari yang akan dituliskan pada buku prestasi anak dan dengan cara melakukan tes dalam kurun waktu tertentu, sesuai dengan kebijakan yang sudah direncanakan. TK Tahfidz Amin Khothab melakukan tes setiap hari sesuai dengan kemampuan anak, sedangkan TK Islam Tahfidzul Quran Imam Syafi'i melakukan tes dalam kurun waktu 3 bulan sekali. Tes disini adalah untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik dalam hafalannya. Tes yang digunakan pada program tahfidz Al-Qur'an adalah berupa tes dengan menyetorkan hafalan peserta didik kepada guru yang tahfidz Al-Qur'an. Setiap peserta didik yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetor hafalannya kepada seorang guru, pengurus, atau penanggungjawab program tahfidz. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyetorkannya kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki [22].

## KESIMPULAN

Perencanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz menyiapkan perencanaan secara terjadwal sesuai dengan kebijakan sekolah, menyiapkan alat pendukung seperti laptop, dan menyiapkan buku kontrol atau buku prestasi untuk masing-masing anak. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz ini dilaksanakan terintegrasi dengan program sekolah, pelaksanaannya melibatkan seluruh warga sekolah melalui pembiasaan dan keteladanan untuk berperilaku atau berkarakter sesuai adab al-Qur'an dan Sunnah. Evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz yaitu dengan tes dan pengamatan langsung. Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat saran-saran yang perlu dipertimbangkan kembali, untuk sekolah lebih baik lagi jika pelaksanaannya dilakukan juga dengan dukungan dan kerjasama oleh pihak sekolah dan orang tua agar tetap melakukan pembiasaan dan keteladanan yang sesuai anak lakukan di sekolah, serta dapat memberi tindak lanjut yang jelas setelah mendapat hasil dari evaluasi.

## PENGHARGAAN

Terima kasih TK Tahfidz Amin Khothab dan TK Islam Tahfidzul Qur'an Imam Syafi'i yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti sehingga penelitian dapat berlangsung dengan baik. Dan kepada para dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan dukungan dalam penelitian ini. Tak lupa pula untuk orang tua yang sudah memberikan doa dan semangatnya sampai penelitian ini selesai dilakukan.

## REFERENSI

- [1] W. Wahyu, "Peran Guru Menggunakan Alat Permainan Edukatif dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini," *Indones. J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 215–224, 2018, doi: 10.51529/ijiece.v3i2.119.

- [2] A. Suwarni, H. Machmud, L. Hewi, L. Anhusadar, and E. Erdiyanti, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Pohon Huruf dengan Metode Demonstrasi pada Anak Usia Dini," *Diniyah J. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, p. 52, Nov. 2022, doi: 10.31332/dy.v3i2.4529.
- [3] N. Nurdin, J. Jahada, and L. Anhusadar, "Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 952–959, Jul. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1603.
- [4] N. Anisyah, S. Marwah, and V. Yumarni, "Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 287–295, Jun. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.164.
- [5] N. Nurdin, "Penerapan Konsep Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Melalui Pembelajaran Berbasis Edutainment dalam Pembelajaran di PAUD," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, no. 1, pp. 56–67, May 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.32.
- [6] E. Rianti and D. Mustika, "Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 360–373, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.325.
- [7] A. Fitrianingtyas and J. Jumiati, "Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Era Digital," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 336–346, Sep. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.193.
- [8] S. Rahma Putri and D. Eliza, "Pengaruh Storytelling terhadap Karakter Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 651–665, Dec. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.354.
- [9] U. Zahroh, "Hak Pendidikan Karakter bagi Anak Perspektif Al-Qur'aan (Kajian Tafsir Al-Misbāh)," *Revorma J. Pendidik. dan Pemikir.*, vol. 2, no. 2, pp. 18–30, Nov. 2022, doi: 10.62825/revorma.v2i2.25.
- [10] S. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [11] J. S. Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 2014.
- [12] S. Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- [13] S. Susanti, B. Lian, and Y. Puspita, "Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, no. 2, pp. 1644–1657, Aug. 2020, doi: 10.31004/jptam.v4i2.629.
- [14] N. Novitawati and C. Anggreani, "Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Bermuatan Budaya Lokal Tepian Sungai pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 220–230, Apr. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.767.
- [15] N. Nurdin and L. Anhusadar, "Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 686, Aug. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.699.
- [16] T. Rahman and S. M. M. Wassalwa, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik," *J. Pendidik. Islam Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–14, Oct. 2019, doi: 10.35316/jpii.v4i1.175.
- [17] A. Faujiah, A. Tafsir, and S. Sumadi, "Pengembangan Karakter Anak di Indonesia Heritage Foundation (IHF) Depok," *J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 2, p. 163, Nov. 2018, doi: 10.36667/jppi.v6i2.294.
- [18] S. S. Sukino and I. I. Muttaqin, "Penguatan Akhlak Mulia dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Ma'arif Binjai Hulu Sintang (Perspektif Rekonstruksi

- Sosial),” *Ta’allum J. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 54–62, Jun. 2019, doi: 10.21274/taalum.2019.7.1.125-156.
- [19] A. M. Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Managemen Sekolah,” *Tarbawi J. Keilmuan Manaj. Pendidik.*, vol. 5, no. 02, p. 173, Dec. 2019, doi: 10.32678/tarbawi.v5i02.2074.
- [20] I. F. Zahro, “Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini,” *Tunas Siliwangi*, vol. 1, no. 1, pp. 92–111, 2015, doi: 10.22460/ts.v1i1p92-111.95.
- [21] Y. Awwali Salehah and A. Wahyuni, “Implementasi Tahfiz Al-Qur’an dengan Metode Talaqqi,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 504–519, Nov. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.235.
- [22] A. D. Hartanti, A. Abdurrahmansyah, and M. Adil, “Tahfiz Qur’an dengan Metode Tasmi’ dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian, dan Pengelolaanya di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang),” *Al-Fikru J. Ilm.*, vol. 15, no. 2, pp. 97–112, Aug. 2021, doi: 10.51672/alfikru.v15i2.42.